

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PADA PENERAPAN MODEL KOOPERATIF  
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI PURI 03 PATI**

**Niken Desy Pratiwi<sup>1</sup>, Ferina Agustini<sup>2</sup>, Ari Widyaningrum<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang  
email : [nikendesy51@gmail.com](mailto:nikendesy51@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati melalui penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati yang berjumlah 29 siswa. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,053 > 2,045$  maka  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Dari hasil uji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar yaitu uji regresi diperoleh hasil sebesar 58,7%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar pada penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Model TAI, Hasil Belajar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berbudaya, berilmu, dan berakhlak. Pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk individu berkualitas sesuai yang diharapkan dalam masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu ditingkatkannya mutu pendidikan baik mutu input, proses, dan output. Apabila mutu tersebut dapat terlaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SD N Puri 03 Pati diperoleh hasil bahwa pembelajaran IPA cenderung dianggap sulit oleh sebagian siswa, ini dikarenakan siswa dalam pembelajaran merasa kesulitan untuk memahami materi yang kemungkinan besar penyebab tidak tercapainya nilai KKM. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata nilai ulangan harian di SD Negeri Puri 03 Pati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA kelas III adalah 75, dari 27 siswa ada 10 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru maka aktivitas belajar siswa akan sangat minim. Untuk itu motivasi belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan mempermudah siswa untuk memahami materi maka perlunya sebuah inovasi pembelajaran, inovatif yaitu dengan menerapkan model

pembelajaran yang diharapkan mampu mengubah suasana kelas lebih interaktif.

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Menurut Wlodkowski (dalam Siregar dan Nara, 2014: 49) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah arahan sebagai dorongan mental yang mempunyai kemampuan untuk merubah perilaku manusia.

Menurut Darsono (2001: 65-67) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Cita-cita atau Aspirasi. 2) Kemampuan Belajar. 3) Kondisi Siswa. 4) Kondisi Lingkungan. 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar. 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (dalam Suprijono: 2011: 163) dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1)Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2)Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3)Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4)Adanya penghargaan dalam belajar. 5)Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6)Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

Motivasi belajar dapat memberikan suatu perubahan salah satunya yaitu hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2017: 129) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses pembelajaran menuntut pendidik untuk merencanakan segala sesuatu yang terarah agar dapat membelajarkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar dan Nara (2014: 13) bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan,

serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sagala (2013: 61) pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pada pembelajaran terjadinya proses interaksi yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dan sebaliknya untuk mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Pembelajaran IPA di SD merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk pondasi cara berpikir siswa dan bersikap siswa yang dimaksudkan agar siswa memperoleh konsep dan gagasan yang terorganisir tentang alam sekitar. Samatowa (2016: 3) berpendapat bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Pendapat lain dikemukakan oleh Carin dan Sund (dalam Trianto, 2007: 100) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Mengacu pada permasalahan yang sudah dipaparkan, salah satu solusi yang dapat memperbaiki hasil belajar IPA kelas III di SD Negeri Puri 03 Pati dengan menerapkan belajar secara kelompok agar siswa dapat bekerjasama. Slavin (2008: 4) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. *Team Assisted Individualization (TAI)* memiliki arti yaitu tim dibantu oleh individual yang bermaksud membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen agar individual dapat membantu memahami materi dalam timnya. Sedangkan menurut Shoimin (2014: 200) *Team Assisted Individualization (TAI)* memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap

perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa.

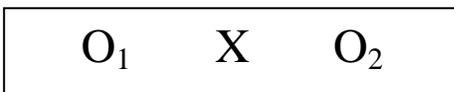
Dari permasalahan diatas, maka menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Belajar pada Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Puri 03 Pati”.

Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar pada penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati.

### **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Puri 03 Pati pada siswa kelas III tepatnya di Jalan Ronggowarsito No 2 Pati, Puri, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sifat-sifat benda, dimana materi tersebut diajarkan pada semester ganjil. Sehingga peneliti melakukan penelitian pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini semua anggota populasi akan dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati .

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif, dengan pendekatan *Pre-Experimental Design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. . Pola sebagai berikut :



Keterangan :

$X$  : Pemberian perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

$O_1$  : Pretest untuk kelas sebelum digunakan untuk mengetahui keadaan sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)*.

$O_2$  : Posttest untuk kelas setelah digunakan untuk mengetahui keadaan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas tersebut yang nanti diteliti oleh penulis. Observasi dilakukan dikelas III SD Negeri Puri 03 Pati untuk mengamati motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa nama-nama siswa, nilai hasil belajar siswa selama pre test dan post test menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* serta foto selama penelitian dikelas III SD Negeri Puri 03 Pati. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*, adapun tes yang digunakan berupa lembar soal tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda. Data yang diperoleh, dianalisis menggunakan uji normalitas awal (*pretest*), uji normalitas akhir (*posttest*), uji beda (uji t-test), dan uji regresi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

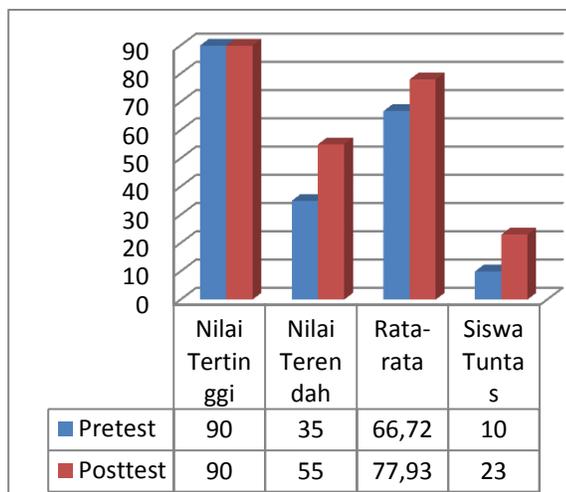
Penelitian ini menggunakan teknik *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar pada penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III. *Pretest* merupakan data awal yang diperoleh sebelum siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* sedangkan *posttest* merupakan data akhir yang diperoleh setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Adapun hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang diperoleh dari penelitian di kelas III dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	35	55
Rata-rata	66,72	77,93
Siswa Tuntas	10	23

Sumber : data hasil peneitian (2018)

Pada hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,72 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan pada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,93 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Jumlah siswa yang tuntas pada saat pretest 10 siswa dan pada saat posttest siswa yang tuntas 23 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Gambar 1.1  
Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Sebelum menguji hipotesis dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, yaitu uji normalitas data awal dan data akhir. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji liliefors.

Tabel 1.2

Uji Normalitas Awal (*Pretest*)

Data	Aspek Kognitif
$L_0$	0,081
$L_{tabel}$	0,161

Sumber : Analisis Hasil Penelitian 2018

Hasil perhitungan data yang diperoleh dari nilai pretest, maka berdasarkan uji normalitas diperoleh  $L_0 = 0,081$ . Dengan  $n = 29$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05 \%$  dari daftar nilai kritis L didapat  $L_{tabel} = 0,161$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,081 < 0,161$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan data hasil penelitian tersebut dikatakan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 1.3

Uji Normalitas Akhir (*Posttest*)

Data	Aspek Kognitif
$L_0$	0,095
$L_{tabel}$	0,161

Sumber : Analisis Hasil Penelitian 2018

Hasil perhitungan data yang diperoleh dari nilai posttest, maka berdasarkan uji normalitas diperoleh  $L_0 = 0,095$ . Dengan  $n = 29$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05 \%$  dari daftar nilai kritis L didapat  $L_{tabel} = 0,161$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,095 < 0,161$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan data hasil penelitian tersebut dikatakan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji persyaratan telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* maka dianalisis dengan menggunakan uji T-test.

Tabel 1.4

Hasil Perhitungan Uji t

Subjek	Hasil Belajar	Rata-rata	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Siswa kelas III SD N Puri 03 Pati	Pretest	66,72	29	6,053	2,045
	Posttest	77,93			

Sumber : Analisis hasil penelitian 2018

Berdasarkan tabel perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa  $t_{hitung} = 6,053$ . Kemudian harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

$t_{tabel}$  ditentukan dengan  $db = N-1 = 28$  dan  $\alpha = 5\%$  maka  $t_{tabel}$  diperoleh harga 2,045. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati.

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh motivasi belajar pada penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati. Terbukti dengan perhitungan uji regresi diperoleh persamaan  $Y = -16,28 + 1,19X$ . Perolehan  $F_{hitung}$  4703,97 dan  $F_{tabel}$  diperoleh dari  $dk$  pembilang =  $db_{reg} = 1$  dan  $dk$  penyebut =  $db_{res} = 27$  pada taraf nyata  $\alpha 5\%$ , sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 4,21$ . Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4703,97 > 4,21$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan hal tersebut ada pengaruh motivasi belajar pada penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar pada penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar diperoleh  $r^2$  sebesar 0,587 atau 58,7%. Hal ini berarti pengaruh motivasi belajar pada penerapan model kooperatif tipe *team Assisted*

*Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati sebesar 58,7 %.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan perhitungan analisis statistik data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara proses pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya masih konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis uji t yang diperoleh hasil  $t_{hitung} = 6,053$  dan  $t_{tabel} = 2,045$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,053 > 2,045$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati.
2. Pengaruh motivasi belajar pada penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati sebesar 58,7 %. Hal ini didukung oleh hasil akhir uji determinasi regresi diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,587 atau 58,7%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darsono. Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Siregar dan Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Kemendikbud